

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016). Sedangkan menurut (Fahmi, 2011), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 IAI 2015 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2011) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 IAI 2015 adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### **2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut (Samryn, 2014), karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

#### **a. Dapat Dipahami**

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan / Rentabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

d. Dapat dibandingkan / Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta - fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

### **2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 IAI 2015 terdiri dari komponen - komponen berikut ini:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama satu periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu

d. Laporan arus kas selama periode.

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur - unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan

arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 IAI 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

- a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

- b. Karyawan

Karyawan dan kelompok - kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan, Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Menurut (Harahap, 2015) analisis rasio keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Simpulan dari analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka - angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

### 2.1.2.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut (Fahmi, 2011) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholders* organisasi.

### 2.1.2.2 Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011), beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, *Net Working Capital Ratio*, *Cash Flow Liquiduty Ratio*.

## 2. Rasio Leverage atau solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber - sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Secara umum ada tujuh yaitu *Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Coverage, Long-term Debt to Total Capitalization, Fixed Charge Coverage, Cash Flow Adequacy*.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini banyak bagi praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset. Rasio aktivitas secara umum ada empat yaitu *Inventory Turnover, Day sales outstanding, Fix Assets Turnover, Total Asset Turnover*.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Total Assets*, *Return On Equity*.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earnings After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

#### 6. Rasio Nilai pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini ada enam yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Price Book Value*, *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*.

### 2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011). Sedangkan menurut (Tandelilin,

2010), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa (Retnowati, 2013).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *earning per share* meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya (Haruman & dkk, 2005) Adapun rumus *Earning Per Share* menurut (Fahmi, 2011):

$$Earning\ per\ share = \frac{Earning\ after\ tax}{saham\ yang\ beredar}$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

#### 2.1.4 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2017). Sedangkan menurut (Fahmi, 2011), *Return on Assets* (ROA) adalah Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun menurut (Hery, 2016) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut (Fahmi, 2011), adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan

modal sendiri, tetapi jika total asset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

### 2.1.5 Saham

Menurut (Wijaya, 2017) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2011) menjelaskan saham adalah :

“Saham merupakan bukti atas suatu perusahaan yang dapat berbentuk warkat atau tanpa warkat. Saham yang berbentuk warkat dinyatakan dalam bentuk Surat Kolektif Saham (SKS) yang diterbitkan oleh Emiten. Sedangkan saham tanpa warkat tercatat dalam Rekening Efek di LPP secara elektronik atas nama pemegang rekening pada LPP.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan yang memiliki hak klaim atas penghasilan perusahaan.

Menurut (Fahmi & Hadi, 2009) dalam pasar modal ada dua jenis saham, yaitu :

#### a. *Common Stock* (saham biasa)

*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue*

(penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

**b. *Preferred Stock* (saham istimewa)**

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu kebutuhan dana dalam jumlah besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberikan efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian deviden (Fahmi & Hadi, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan yang memiliki hak klaim atas penghasilan perusahaan. Dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham menurut Bursa Efek Indonesia, yaitu:

## 1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

## 2. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Menurut Bursa Efek Indonesia sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

### 1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

### 2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban

perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

#### **2.1.6 Harga Saham**

Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2013). Menurut (Tandelilin, 2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Menurut (Brigham F. Eugene dan Houston, 2010) dialih bahasakan oleh Dewi (2010), harga saham adalah:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan

diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan semakin menurun. Perubahan harga saham ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat dalam pasar modal, atau pun manajemen perusahaan publik yang sahamnya diperjual belikan di pasar modal, sebab indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran suatu perusahaan.

Menurut (Widiatmodjo, 2009) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

**a. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

**b. Harga Perdana**

Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek.

**c. Harga pasar**

Harga jual investor yang satu dengan investor lain. Jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Menurut (Budiman, 2007) secara umum, terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh investor di seluruh dunia, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.

### 1. Analisis teknikal

Suatu teknik analisis yang didasarkan pada harga saham. Analisis teknikal mengumpulkan harga-harga historis yang telah terjadi dari waktu ke waktu, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk meramal pergerakan harga di masa yang akan datang.

### 2. Analisis fundamental

Suatu teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja perusahaan. Biasanya analisis fundamental menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, data tersebut diolah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kesehatan yang baik atau tidak.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian - penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Abied Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity</i>	X1 : EPS X2 : PER X3 : ROA X4 : DER X5 : MVA	X1, X2, X5 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap Y.	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio EPS, PER, ROA, DER, MVA dan Harga Saham.

		<i>Ratio (DER), Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index 2008-2011</i>	Y : Harga Saham	X3, X4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.  X1, X2, X3, X4, X5 secara simultan berpengaruh terhadap Y.	sedangkan penulis menggunakan rasio EPS, ROA, dan Harga Saham.
2.	Achmad Husaini (2012)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>food &amp; beverages</i>	X1 : ROA X2 : ROE X3 : NPM X4 : EPS  Y : Harga Saham	X1, X4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y. sedangkan X2, X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.  Sedangkan secara simultan X1 X2 X3 X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan EPS sedangkan penulis menggunakan rasio EPS dan ROA.
3.	Elis Darnita (2012)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI	X1 : ROA X2 : ROE X3 : NPM X4 : EPS  Y : Harga Saham	X3, X4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.  X1, X2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.  X1, X2, X3, X4 secara simultan berpengaruh terhadap Y.	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, EPS dan Harga Saham sedangkan penulis menggunakan rasio EPS, ROA, dan Harga Saham.

4.	Vita Ariesta Dyana Santy dan Triyono wati (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk (2011-2015)	X1 : ROA X2: ROE X3 : EPS  Y : Harga Saham	X1, X3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.  X2 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y.	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio ROA, ROE, EPS dan Harga Saham sedangkan penulis menggunakan rasio EPS, ROA, dan Harga Saham.
5.	Isya Purnama (2014)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur 2008-12)	X1 : <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Return On Equity</i> (ROE) X3: <i>Economic Value Added</i> (EVA)  Y: Return Saham	X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y.  X1, X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.  X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio ROA, ROE, EVA, dan Return Saham sedangkan penulis menggunakan rasio EPS, ROA, dan Harga Saham.
6.	Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015)	<i>Effect Of Earnings Per Share (Eps) And Return On Assets (Roa) Against Share Price On Coal Mining Company Listed in Indonesian Stock Exchange</i>	X1 : <i>Earning per Share</i> (EPS) X2 : <i>Return on Assets</i> (ROA)  Y : Harga Saham	X1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.  X1 X2 secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Y.	Peneliti sebelumnya dan penulis menggunakan rasio EPS, ROA, dan Harga Saham.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK No.56, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi (Saputri, 2013). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Nurhasanah, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Safitri, 2013), (Husaini, 2012), (Darnita, 2012) dan (Idawati & Wahyudi, 2015) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Hubungan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh (Husaini, 2012) dan (Santy & Triyonowati, 2017)(Vita, 2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham.

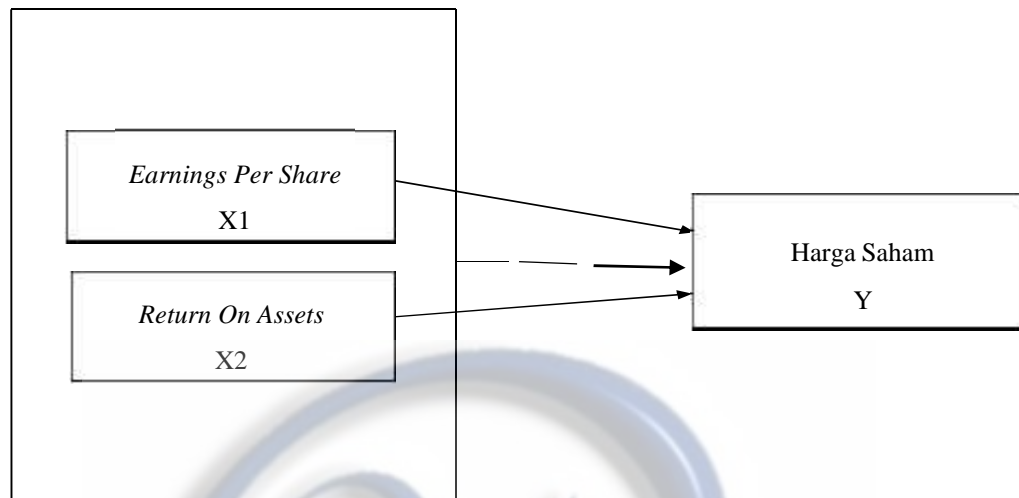
### **2.3.3 Hubungan *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA)**

#### **Terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2008). Menurut (Aprianinta, 2010), ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. Menurut (Stice & Skousen, 2005), terhadap hubungan yang signifikan antara perubahan *earning* dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2013), (Darnita, 2012), (Husaini, 2012) dan (Idawati & Wahyudi, 2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 2.1):



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————> : Parsial

-----> : Simultan

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat menarik hipotesis, yaitu:

##### **Hipotesis 1**

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

**Hipotesis 2**

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham secara parsial.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

**Hipotesis 3**

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham secara simultan.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham secara simultan.